

ABSTRAK

TOKOH MELAYU DALAM NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS* KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh

RENGGA PINARIS

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh Melayu dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh Melayu dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Setelah itu menentukan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Teknik Pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teknis analisis teks.

Hasil penelitian menggambarkan tokoh Melayu dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* meliputi agama, pendidikan, lingkungan, ciri fisik, mata pencaharian, dan budaya. (1) Agama yang ditemukan dalam novel tersebut adalah Islam, (2) tingkat pendidikan tokoh rendah, hal ini tercermin dari tokoh yang buta huruf, tidak sekolah, dan tidak tamat SD, (3) lingkungan tokoh yang ditemukan adalah sebuah pulau kecil yang bernama Belitong, pantai yang indah, Bitun, Tanjung Pandan, Manggar, Pangkal Pinang, Pulau Sekunyit, Palembang, perkampungan di pesisir, hidup berdampingan dengan suku Sawang dan Etnis Tionghoa, (4) ciri fisik tokoh adalah tinggi besar, berbadan kecil, pendek, berbadan kekar, berkulit gelap, dan kurus tinggi, dan (5) budaya tokoh Melayu yang mencakup (a) bahasa Melayu Mentok, (b) pandangan hidup *Jangan Dak Kawa Nyusa Aok* dan *Serumpun Sebalai*, (c) mata pencaharian pendulang timah, nelayan, pelayan warung kopi, juragan warung kopi, dan kuli, (d) rumah tradisional Melayu awal, (e) kesenian lagu *Badai Bulan Desember* dan orkes Melayu, (f) upacara tradisional sunat, (g) makanan tradisional terasi, sedangkan pakaian dan senjata tradisional tidak ditemukan. Dari penggambaran tokoh tersebut terdapat delapan tokoh yang termasuk kategori “sangat” Melayu. Kedelapan tokoh tersebut yaitu Enong, Ikal, Pamanda, Alvin, Detektif M. Nur, Rustam, Mitoha, dan Selamot. Hal ini karena

kemelayuan tokoh-tokoh tersebut digambarkan secara lugas di dalam cerita, sehingga memenuhi tiga indikator tokoh Melayu yaitu beragama Islam, berbahasa Melayu, dan beradat istiadat Melayu. Selain itu terdapat lima belas tokoh yang termasuk ke dalam kategori “kurang Melayu” karena kemelayuan tokoh-tokoh tersebut digambarkan tidak secara lugas di dalam cerita, sehingga tidak memenuhi tiga indikator di atas. Tokoh tersebut adalah Modin, Sersan Kepala, Hasanah, Midah, jumadi, Preman Cebol, Chip, Muntaha, Maulidi, Mustahaq Davidson, Munawir, Maksun, Matarom, Ketua Karmun, Overste Djamalam. Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar meliputi aspek psikologis, bahasa, dan latar belakang budaya.

Kata kunci : bahan ajar, Implikasi, tokoh Melayu,